

**PENGEMBANGAN MOTIF KAIN SARITA PADA
BUSANA BATIK *READY TO WEAR***



Oleh:

FARADITHA RANTEALLO

NIM 1800158025

PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2022

**PENGEMBANGAN MOTIF KAIN SARITA PADA
BUSANA BATIK READY TO WEAR**



Oleh:

FARADITHA RANTEALLO

NIM 1800158025

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Ahli Madya dalam Bidang

Kriya

2022

Tugas Akhir Berjudul:

PENGEMBANGAN MOTIF KAIN SARITA PADA BUSANA BATIK READY TO WEAR diajukan oleh Faraditha Ranteallo, NIM 1800158025, Program studi D3- Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji pada tanggal 17 juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota Penguji


Dra. Titiana Irawani, M.Sn.,

NIP 1961 0824 198903 2 001/NIDN 0024086108

Pembimbing II / Anggota


Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.,

NIP 1975 1019 200212 1 003/NIDN 0019107504

Cogitate / Penguji Ahli


Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP/19770418 200501 2 001/NIDN 0018047703

Ketua Prodi D3 Batik dan Fashion


Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP 19770418 200501 2 001/NIDN 0018047703

Ketua Jurusan Kriya


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.

NIP 19740430 199802 2 001/NIDN 0030047406

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa


Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP 1969 108 199303 1 001/ NIDN 008119606



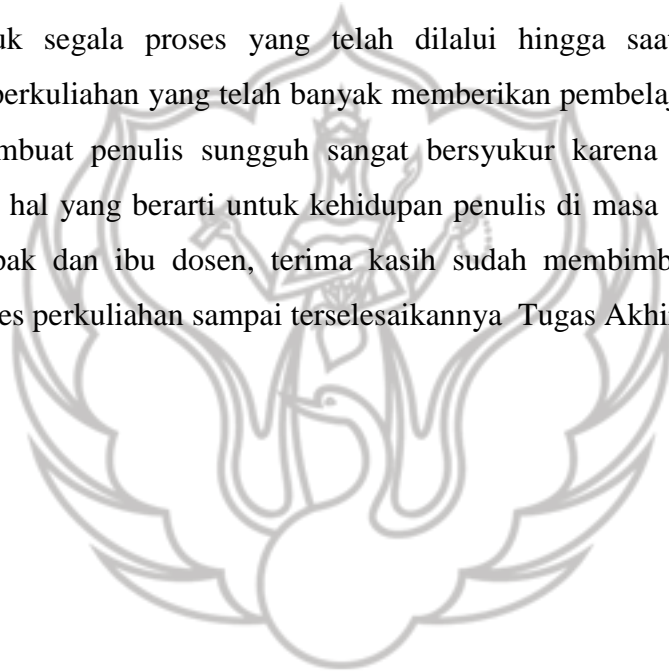
MOTTO HIDUP

KEMBANGKAN KEMAMPUANMU BUKAN KEINGINANMU

PERSEMBAHAN

Dengan Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis mempersembahkan karya ini untuk orang-orang yang penulis cintai, terimakasih untuk segala limpahan kasih sayang, bimbingan dan doa, juga dukungan hingga akhir.

Untuk segala proses yang telah dilalui hingga saat ini juga untuk kehidupan perkuliahan yang telah banyak memberikan pembelajaran bagi penulis, hal ini membuat penulis sungguh sangat bersyukur karena dapat mengambil hikmah dan hal yang berarti untuk kehidupan penulis di masa yang akan datang. Kepada bapak dan ibu dosen, terima kasih sudah membimbing dengan sabar selama proses perkuliahan sampai terselesaikannya Tugas Akhir ini dengan baik.



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Penciptaan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis mengacu pada laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Juni 2022



Faraditha Ranteallo
NIM 1800158025

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Pengembangan Motif Kain *Sarita* Pada Busana *Ready To Wear*”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya di program Studi Batik dan Fashion. Selama penulisan Tugas Akhir ini, banyak sekali arahan dan bimbingan, terutama dari pembimbing akademik dan pihak lain, baik yang diberikan secara lisan maupun tulisan.

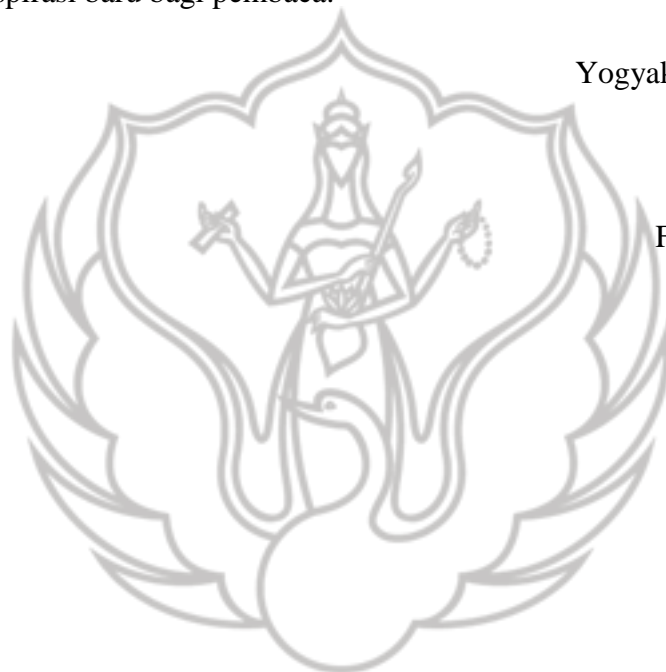
Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn. M.FA. Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A. Ketua Prodi D3 Batik Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Cognate atau Dosen Penguji Ahli dalam ujian Tugas Akhir;
5. Dra. Titiana Irawani, M.Sn.,. Selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan;
6. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn. Selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan;
7. Isbandono Hariyanto, S.Sn.,M.A. Dosen Wali yang telah membimbing selama menjalani masa perkuliahan di Prodi D3 Batik & Fashion, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Keempat orangtua dan kelima adik yang telah menjadi motivasi untuk selalu bertahan.Terutama untuk ayahku Lukman U.S Juga keluarga yang memberikan dukungan dan doa untuk menyelesaikan Tugas Akhir dan lancar.
9. Bapak Ledek Sukadi yang telah mendukung dan menjadi pengganti orangtua selama saya di Jogja

10. Shandy Sangka Tibyan sebagai orang yang berarti dan selalu mendukung dalam proses pembuatan tugas akhir ini.
11. Teman teman yang selalu membantu dalam proses pembuatan hingga selesainya Tugas Akhir.
12. Seluruh dosen, staf, dan semua pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini hingga selesai.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini penulis berusaha untuk memenuhi kriteria yang ada, namun tetap mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat serta memberi inspirasi baru bagi pembaca.

Yogyakarta, 17 Juni 2022



Faraditha Ranteallo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
INTISARI (ABSTRAK).....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Permasalahan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan.....	3
D. Manfaat.....	3
E. Metode Pencipta.....	4
BAB II IDE PENCIPTAAN.....	6
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	13
A. Data Acuan.....	13
B. Tinjauan Data Acuan.....	18
C. Perancangan Karya.....	19
D. Perwujud Karya.....	39
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	64
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	68
A. Tinjauan Umum.....	69
B. Tinjauan Khusus.....	70
BAB V. PENUTUP.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
DAFTAR LAMAN.....	80
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alat Penciptaan Karya	39
Tabel 2. Bahan Penciptaan Karya	43
Tabel 3. Tabel Kalkulasi Karya 1.....	64
Tabel 4. Tabel Kalkulasi Karya 2	65
Tabel 5. Tabel Kalkulasi Karya 3.....	66
Tabel 6. Tabel Kalkulasi Karya 4.....	67
Tabel 7. Tabel Kalkulasi Total.....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Koleksi Sarita Lukman.....	7
Gambar 2. Kain <i>Sarita</i> Koleksi Lukman.....	7
Gambar 3. Kain Maa' Koleksi Lukman.....	8
Gambar 4. Kain <i>Sarita</i>	8
Gambar 5. Pembuatan Kain <i>Sarita</i>	9
Gambar 6. Motif <i>Tau Tau</i> Koleksi Lukman.....	10
Gambar 7. Motif <i>Pa Tangke Lumu</i> Koleksi Lukman.....	10
Gambar 8. Busana <i>Batik Ready to Wear</i>	12
Gambar 9. Busana <i>Batik Ready to Wear</i>	12
Gambar 10. Busana <i>Batik Ready to Wear</i>	12
Gambar 11. Busana <i>Batik Ready to Wear</i>	12
Gambar 12. Kain <i>Sarita</i> Koleksi Lukman	13
Gambar 13. Kain <i>Sarita</i> Koleksi Lukman	13
Gambar 14. Kain <i>Sarita</i>	14
Gambar 15. Kain <i>Sarita</i>	14
Gambar 16. Kain <i>Sarita</i>	15
Gambar 17. Kain <i>Sarita</i>	15
Gambar 18. Busana <i>Batik Ready to Wear</i>	16
Gambar 19. Busana <i>Batik Ready to Wear</i>	16
Gambar 20. Busana <i>Batik Ready to Wear</i>	17
Gambar 21. Busana <i>Batik Ready to Wear</i>	17
Gambar 22. Sketsa Alternatif.....	19
Gambar 23. Sketsa Terpilih.....	20
Gambar 24. Sketsa Terpilih.....	21
Gambar 25. Pola Busana	22
Gambar 26. Sketsa Terpilih.....	23
Gambar 27. Pola Busana	24

Gambar 28. Sketsa Terpilih.....	25
Gambar 29. Pola Busana	26
Gambar 30. Sketsa Terpilih.....	27
Gambar 31. Pola Busana	28
Gambar 32. Sketsa Terpilih.....	29
Gambar 33. Pola Busana	30
Gambar 34. Sketsa Terpilih.....	31
Gambar 35. Pola Busana	32
Gambar 36. Sketsa Terpilih.....	33
Gambar 37. Pola Busana	34
Gambar 38. Sketsa Terpilih.....	35
Gambar 39. Pola Busana	36
Gambar 40. Motif 1	37
Gambar 41. Motif 2	37
Gambar 42. Motif 3	38
Gambar 43. Motif 4.....	38
Gambar 44. Motif 5.....	38
Gambar 45. Proses Perancangan Desain Busana	47
Gambar 46. Proses Pembuatan Pola.....	48
Gambar 47. Proses Mordanting.....	48
Gambar 48. Proses Ngeblat.....	49
Gambar 49. Proses Ngeblat.....	49
Gambar 50. Proses Menyanting	50
Gambar 51. Proses Menyanting	50
Gambar 52. Proses Mencanting Blok Menggunakan Kuas	51
Gambar 53. Proses Merendam Larutan TRO.....	51
Gambar 54. Proses Meniriskan Kain	52
Gambar 55. Resep Pewarnaan Pertama	52

Gambar 56. Proses Pemberian Naphthol Pertama	53
Gambar 57. Proses Fiksasi Pertama	53
Gambar 58. Proses Menjiplak Setelah Pewarnaan.....	54
Gambar 59. Proses Mbironi Pertama	54
Gambar 60. Proses Mbironi Pertama	54
Gambar 61. Resep Pewarnaan Kedua	55
Gambar 62. Pemberian Naphthol Kedua	55
Gambar 63. Proses Fiksasi Kedua.....	56
Gambar 64. Detail Proses Fiksasi	56
Gambar 65. Kain yang Ditiriskan	57
Gambar 66. Kain yang Dijemur	57
Gambar 67. Proses Menjiplak Setelah Pewarnaan.....	57
Gambar 68. Proses Mbironi Kedua.....	58
Gambar 69. Hasil Mbironi Kedua.....	58
Gambar 70. Hasil Keseluruhan Kain Mbironi Kedua.....	58
Gambar 71. Resep Pewarnaan Ketiga.....	59
Gambar 72. Proses Pemberian Naphthol Ketiga.....	59
Gambar 73. Proses Pemberian Fiksasi Ketiga	60
Gambar 74. Kain yang Ditiriskan	60
Gambar 75. Penjemuran Sebelum Proses Lorod	60
Gambar 76. Proses Pelorodan	61
Gambar 77. Proses Pematangan Pola	61
Gambar 78. Proses Menjahit Bagian Kulit	62
Gambar 79. Proses Menjahit Baju	62
Gambar 80. Proses <i>Finishing</i>	63
Gambar 81. Karya 1 “Dadi”	69
Gambar 82. Karya 2 “Tuo”	71
Gambar 83. Karya 3 “Angga”	73
Gambar 84. Karya 4 “Mangka”	75

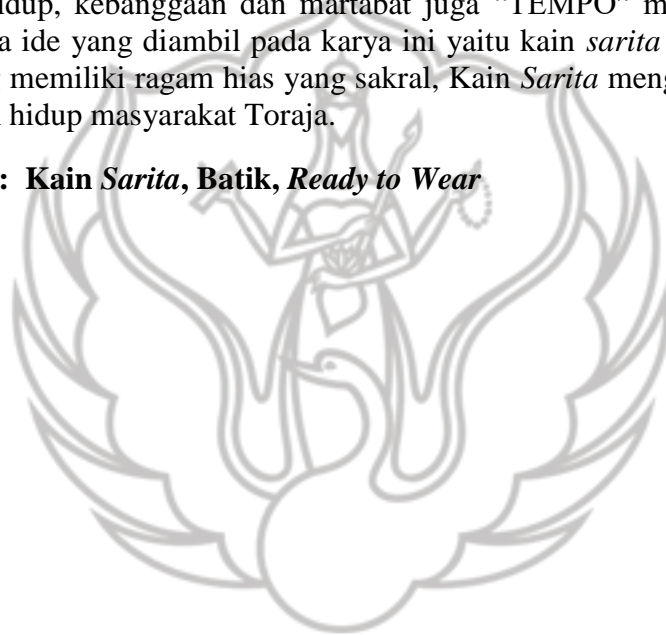
INTISARI

Toraja merupakan salah satu suku di Sulawesi Selatan yang dikenal dengan keunikan budaya dan keseniannya. Selain itu, Toraja juga memiliki beberapa jenis motif khas atau ragam hias, khususnya pada motif yang ada pada kain *sarita* yang memiliki ragam hias yang unik ini sakral. Penerapan motif kain *sarita* ini diwujudkan dalam busana *ready to wear* yang tidak hanya memiliki nilai estetika namun juga dapat diterima oleh kalangan pecinta *fashion*.

Proses perwujudan karya ini menggunakan metode penciptaan yang dapat membantu proses pengerjaan. Metode penciptaan meliputi metode pengumpulan data, analisis data, perancangan karya, dan perwujudan karya. Dalam perwujudan karya menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan tutup celup yang sesuai dengan konsep busana ini.

Pada penyelesaian tugas akhir ini penulis membuat empat buah karya, keseluruhan koleksi karya ini dinamai “PHILOTEMPO” berasal dari bahasa Yunani kuno dan Toraja, dimana “PHILO” memiliki arti pemikiran positif, semangat hidup, kebanggaan dan martabat juga “TEMPO” memiliki arti waktu sebagaimana ide yang diambil pada karya ini yaitu kain *sarita* kain tradisional di Toraja yang memiliki ragam hias yang sakral, Kain *Sarita* mengandung nilai-nilai dan falsafah hidup masyarakat Toraja.

Kata kunci: Kain Sarita, Batik, Ready to Wear



ABSTRACT

Toraja is one of the tribes in South Sulawesi which is known for its unique culture and arts. In addition, Toraja also has several types of distinctive motifs or decoration, especially the motifs on the sarita cloth, which has a unique decoration, which is sacred. The application of the early sarita cloth motif is manifested in ready-to-wear clothing which not only has aesthetic value but can also be accepted by fashion lovers.

The process of realizing this work uses a creation method that can help the work process. The method of creation includes methods of data collection, data analysis, design of works, and embodiment of works. In the embodiment of the work using the technique of hand-drawn batik with dyed coloring as well as dabbing in accordance with this fashion concept

In completing this thesis the author made four works, the entire collection of works is named "PHILOTEMPO" derived from ancient Greek and Toraja, where "PHILO" means positive thinking, spirit of life, pride and dignity also "TEMPO" means time as The idea taken in this work is the traditional sarita cloth in Toraja which has a sacred decoration, Sarita cloth contains the values and philosophy of life of the Toraja people.

Keywords: Sarita Fabric, Batik, Ready to Wear



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Batik merupakan salah satu unsur seni budaya bangsa Indonesia yang masih bertahan dan mengalami perkembangan yang sangat pesat dewasa ini. Bahkan tak hanya merupakan konsumsi masyarakat Indonesia sendiri tetapi juga masyarakat mancanegara. Pada tanggal 2 Oktober 2009, batik Indonesia telah dikukuhkan sebagai warisan budaya dunia oleh Badan Internasional PBB, *United Nations Education, Scientific, and Culture Organization* (UNESCO).

Pada kerangka pelestarian budaya bangsa, batik selama ini telah menunjukkan eksistensinya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, dengan berbagai motif dan ragam batik yang tumbuh seiring dengan ciri khas setiap daerah yang mengembangkannya. Upaya pengembangan batik yang dilakukan di berbagai daerah untuk dijadikan sebagai komoditas perdagangan, pada gilirannya melahirkan nama jenis batik yang diproduksinya berdasarkan ciri khas motif dan nama daerah yang bersangkutan, seperti batik Yogyakarta, Solo, Pekalongan, Lasem, Cirebon, Tegal, Madura, Papua, dan Sulawesi

Keragaman kain-kain tradisional dihasilkan oleh perbedaan geografis yang mempengaruhi corak hidup setiap suku bangsa di Nusantara. Perbedaan iklim mempengaruhi flora dan fauna yang ada dilingkungannya juga mempunyai andil besar terhadap perbedaan gaya hidup dan mata pencaharian sebuah kelompok masyarakat, sehingga satu yang berbeda dengan yang lainnya (Kartiwa, 2007:9)

Toraja merupakan salah satu suku di Sulawesi Selatan yang dikenal dengan keunikan budaya dan keseniannya. Selain itu, Toraja juga memiliki beberapa jenis motif khas. Khususnya pada motif yang ada pada Toraja. Penerapan motif kain *sarita* Toraja pada kain batik dilakukan sebagai salah satu bentuk pelestarian budaya Toraja agar dapat diketahui oleh khalayak umum tentang keberadaan motif Toraja.

Toraja memiliki motif khas yang di sebut *mawa* 'atau *maa*' dan *sarita* . Kain *Maa*' dan kain *sarita* adalah Kain Sakral yang hanya dikenakan oleh Pemuka Adat atau *Parengnge*' dan Pemuka Agama *Patutungan Bia*' & *Tominaa*.

Para pemuka adat dan pemuka agama mengenakan kain ini pada upacara tertentu, seperti *Mangrara Banua* atau syukuran rumah, *rambu solo* atau upacara adat kematian. *Maa'*, dan juga kain *Sarita* yang biasa disebut sebagai kain khas Toraja yang tampilannya seperti batik, Perbedaan antara kain *Sarita* dengan batik di Jawa selain pada corak dan warna juga pada penggunaan bahan perintang warna. Kain *sarita* yang memiliki ragam hias yang unik ini sakral dan digunakan sebagai penolak bala. Selain itu kain inipun diyakini memiliki tuah untuk memberkati manusia dan karenanya sering digunakan dalam berbagai upacara adat. Kegunaannya dalam upacara adat itu antara lain sebagai media penghubung antara manusia dengan nenek moyangnya.

(<http://unhasgamara.blogspot.com/2015/02/kain-sarita-batik-toraja-yang-punah.html>)

Ready-to-Wear atau *Prêt-à-Porter* adalah busana siap pakai yang diproduksi massal dan diproduksi dalam berbagai ukuran dan warna berdasarkan satu desain yang membawa label nama seorang desainer. Busana ini dapat langsung dibeli dan dikenakan tanpa harus melakukan pengukuran badan terlebih dahulu. Busana *Ready-to-Wear* ini tidak hanya busana yang bergaya *street style*, tetapi busana pesta maupun kerja pun dapat termasuk ke dalam kategori busana *Ready-to-Wear*. Biasanya busana ini menggunakan potongan yang minimalis, pola yang tidak rumit, penggunaan bahan yang efisien, serta harga jual yang dapat dijangkau oleh pembeli (Poespo, 2009).

Menurut Kusumawardhani, Reny (2012:5), sejak 300 tahun yang lalu batik sudah menjadi sebuah industri, sejak kain ini diperdagangkan kain ini memiliki nilai tersendiri dalam perkembangan jaman yang membuatnya tetap bertahan, upaya mengangkat dan melestarikan motif khas ragam hias yang ada di Sulawesi Selatan karena Toraja merupakan salah satu suku yang ada di Sulawesi Selatan yang dikenal dengan keunikan budaya dan keseniannya termasuk di dalamnya kain *sarita* itu sendiri.

Ketertarikan penulis juga latar belakang penulis yang merupakan salah satu masyarakat Toraja, melatarbelakangi penulis melakukan penerapan motif Toraja Sulawesi Selatan pada kain batik dalam busana *ready to wear* yang memiliki tempat tersendiri di kalangan pecinta *fashion*, sehingga dapat membantu

dalam upaya pelestarian budaya Toraja. Selain itu penulis mengamati selera pasar di tahun 2022 ini yang dimana wastra tradisional Indonesia pada saat ini sangat di gandrungi terutama oleh kalangan muda mudi, sehingga karya yang dirancang tidak hanya memiliki nilai estetika namun juga dapat diterima oleh kalangan pecinta *fashion*.

B. Rumusan Penciptaan

Adapun rumusan penciptaan dalam cipta karya seni batik ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan motif kain *sarita* pada busana batik *ready to wear*
2. Bagaimana menerapkan hasil pengembangan motif kain *sarita* pada busana batik *ready to wear*

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan membuat karya dengan ide eksplorasi motif kain *sarita* pada busana batik *ready to wear*:

1. Menciptakan motif kain *sarita* pada busana batik *ready to wear*
2. Memahami proses penerapan motif kain *sarita* pada busana batik *ready to wear*.

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil cipta karya ini antara lain:

1. Manfaat bagi Mahasiswa
 - a. Menjadi sarana eksplorasi dan ekspresi dalam berkreasi seni.
 - b. Meningkatkan pengalaman pribadi dalam mendesain suatu karya.
 - c. Menambah pengetahuan tentang motif kain *sarita* dan busana batik *ready to wear*
 - d. Menjadi bukti apresiasi belajar.
 - e. Menjadi putra daerah yang bisa membangun daerahnya dengan kreativitas berbasis adat dan budaya

2. Manfaat bagi Institusi

- a. Menjadi bahan referensi dalam penciptaan karya busana *ready to wear* pada lingkup masyarakat umum maupun Program Studi D3 Batik dan Fashion ISI Yogyakarta pada khususnya.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan akan material dalam membuat karya seni.
- c. Menambah koleksi karya pada bidang batik dan *fashion* sebagai acuan penciptaan motif dalam sebuah karya.
- d. Menambah pengetahuan tentang *kain sarita* menjadi motif batik.

3. Manfaat bagi Masyarakat

- a. Memperkenalkan busana *ready to wear* gaya baru di dunia *fashion* masa kini.
- b. Menambah pengetahuan masyarakat umum motif batik yang terinspirasi dari *kain sarita*
- c. Menambah kecintaan terhadap budaya lokal.
- d. Media ekspresi yang dapat dinikmati masyarakat umum.
- e. Sebagai peluang bisnis masyarakat lokal untuk pariwisata maupun nasional

D. Metode Penciptaan

Pada karya Tugas Akhir penciptaan yang berjudul “Pengembangan *kain sarita* Pada Busana *Ready To Wear*” ini menggunakan metode penciptaan dari SP. Gustami. Teori penciptaan Gustami terdiri dari tiga tahap enam langkah penciptaan seni kriya. Pertama tahap eksplorasi yang meliputi pengamatan, dan pencarian sumber pustaka. Kedua, tahap perancangan yaitu membuat beberapa sketsa, dan pembuatan gambar teknik. Tahap ketiga, perwujudan yaitu proses pembentukan, dan dilanjutkan penilaian dan evaluasi karya yang telah jadi” (Gustami, 2004:29-32). Metode yang digunakan dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini mengacu pada teori penciptaan seni kriya menurut Sp. Gustami, yaitu “tiga tahap enam langkah menciptakan karya seni”. Tahap utama yang dilakukan yaitu proses eksplorasi, perancangan, dan perwujudan (Gustami, 2004: 29-32). Pada proses

eksplorasi yang dilakukan antara lain adalah pencarian tema penciptaan, dengan meliputi berbagai macam kegiatan pengamatan yang dilakukan melalui internet, buku, katalog. Pada proses ini juga dilanjutkan pengenalan serta pemahaman lebih dalam tentang motif Toraja dan busana *ready to wear*

1. Metode pengamatan data dan pencarian sumber pustaka

Metode pengamatan data adalah melihat dan mendengarkan peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati, kemudian merekam hasil pengamatannya dengan catatan atau alat bantu lainnya. Observasi berarti pula mengamati, menyaksikan, memperhatikan sebagai metode pengumpulan penelitian dan wawancara.

2. Metode perancangan

Metode perancangan yaitu memvisualisasikan hasil dari analisa data dalam bentuk desain, setelah pengumpulan data kemudian divisualisasikan kedalam bentuk desain sketsa motif batik. Sketsa yang terpilih menjadi pedoman dalam menciptakan karya, setelah memilih sketsa motif batik tahap selanjutnya membuat dan memilih sketsa yang sesuai dengan tema tugas akhir. Dan membuat pola busana yang sesuai dengan sketsa yang telah dipilih.

3. Metode perwujudan

Tahap pertama yang dilakukan adalah membuat pola busana sesuai desain. Proses selanjutnya membuat desain motif batik, kemudian memindahkan motif batik ke kain yang sudah dipola, dan dilanjutkan proses membatik menggunakan malam atau lilin batik (*outline* dan isen- isen), lalu proses pencelupan warna sampai tahap akhir yaitu melorod.

Setelah proses pembuatan batik selesai kain batik yang sudah jadi dipotong sesuai dengan pola busana, kemudian dilanjutkan pada proses jahit. Tahap akhir perwujudan busana yaitu penambahan aksesoris sebagai pelengkap dalam mewujudkan busana *ready to wear*.